

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh kedisiplinan dan kompensasi terhadap kinerja karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jombang. Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang menurut Sugiyono (2012) dikatakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Jenis penelitiannya yaitu penelitian verifikatif dengan menggunakan metode *explanatory* atau penelitian penjelasan yang menjelaskan pengaruh antar variable-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2012). Teknik skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala Likert*. *Skala Likert* ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2012). Metode pengumpulan data dengan cara wawancara (*interview*), kuesioner (*angket*) dan observasi (*pengamatan*) serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Untuk uji hipotesis menggunakan uji T atau Uji Parsial.

3.2 Obyek dan Lokasi Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah kedisiplinan, kompensasi dan kinerja karyawan. Penelitian ini akan dilakukan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jombang, yang berlokasi di Jl. KH.Wahid Hasyim No. 136A Jombang.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Identifikasi variabel perlu dilakukan untuk memberikan gambaran dan acuan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang ditemukan dalam penelitian ini maka variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

a. Variable independen (variable bebas)

Variable bebas adalah variable yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variable terikat. Dalam penelitian ini variable independent yaitu kedisiplinan (X1) dan kompensasi (X2).

b. Variable dependen (variable terikat)

Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi oleh variable independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen adalah kinerja karyawan (Y).

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable dari masing-masing variable penelitian adalah sebagai berikut :

1.3.1.1 Kedisiplinan (X1)

Menurut Hasibuan (2014) Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Indikator untuk mengukur kedisiplinan karyawan menurut Sutrisno (2011) adalah sebagai berikut :

1. Ketaatan pada peraturan

Merupakan sikap patuh dan taat terhadap peraturan yang dibuat oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jombang.

2. Kepatuhan terhadap pimpinan

Sikap karyawan untuk mematuhi dan mentaati peraturan dan keputusan yang dibuat oleh pimpinan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jombang.

3. Presensi kehadiran

Tingkat kehadiran atau absensi karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jombang.

4. Ketepatan penyelesaian tugas

Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tidak menunda-nunda waktu pekerjaan.

5. Kesiapan menyelesaikan tugas tambahan

Bersedia menyelesaikan pekerjaan tambahan apabila ada pekerjaan yang harus dikerjakan melebihi jam kerja.

3.3.1.2 Kompensasi (X2)

Menurut Hasibuan (2013) kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Kompensasi merupakan hak bagi karyawan dan menjadi kewajiban perusahaan untuk membayarnya.

Indicator kompensasi menurut Rivai (2013) adalah sebagai berikut :

1. Gaji
2. Insentif
3. Kompensasi tidak langsung (*Fringe Benefit*) seperti asuransi

3.3.1.3 Kinerja karyawan (Y)

Menurut Hasibuan (2014) kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu.

Indikator dari kinerja karyawan menurut Robbins, (2006) adalah sebagai berikut :

1. Kualitas

Kualitas pengerjaan keluhan-keluhan dari pelanggan mempunyai kualitas yang baik atau buruk.

2. Kuantitas

Jumlah pengerjaan keluhan yang sudah diselesaikan oleh karyawan.

3. Ketepatan Waktu

Menyelesaikan pengerjaan keluhan dengan cepat dan tepat waktu tanpa menunda-nunda pekerjaan.

4. Efektifitas

Keefektifan dalam menyelesaikan tugas dan ketepatan waktu.

5. Kemandirian

Kemandirian karyawan dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan perusahaan. Apakah karyawan tersebut mampu menyelesaikannya secara mandiri atau membutuhkan bantuan oranglain.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tidak tetap bagian teknik dan produksi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jombang yang berjumlah 33 karyawan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Melihat dari jumlah banyaknya populasi maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012). Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua karyawan tidak tetap yang berjumlah 33 karyawan bagian teknik dan produksi.

3.5 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Adapun jenis data menurut Sugiyono (2012) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data kualitatif adalah data yang bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak dapat dihitung, dan diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan serta informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Teknik pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan :

- a. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka.

b. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau internet.

c. Observasi (pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

2. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2012). Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen atau arsip perusahaan.

3.5.3 Metode Pengukuran Data

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai acuan atau titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2012).

Peneliti menggunakan 5 (lima) alternatif pilihan jawaban yang disediakan dalam angket. Responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternative jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala *Likert*. Alternatif jawaban tersebut yaitu :

1. Sangat Setuju (SS) = Skor 5
2. Setuju (S) = Skor 4
3. Netral (N) = Skor 3
4. Tidak Setuju (TS) = Skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = Skor 1

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2012). Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variable yang diteliti. Bila variable penelitiannya lima, maka jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian juga lima. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Daftar pertanyaan dalam kuesioner ini mencakup permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan, kompensasi dan kinerja karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jombang.

Table 3.1
Instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Kedisiplinan (X1)	1. Ketaatan pada peraturan	X1.1 Karyawan mentaati peraturan yang ditetapkan perusahaan
	2. Kepatuhan terhadap pimpinan	X1.2 Karyawan patuh terhadap peraturan yang dibuat pimpinan
	3. Presensi kehadiran	X1.3 Karyawandatang tepat waktu
	4. Ketepatan penyelesaian tugas	X1.4 Karyawan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan
	5. Kesiediaan menyelesaikan tugas tambahan	X1.5 Karyawan bersedia menyelesaikan tugas tambahan
Kompensasi (X2)	1. Gaji	X2.1 Karyawan menerima gaji yang sesuai dengan kebijakan perusahaan
	2. Insentif	X2.2 Pemberian insentif sesuai dengan kinerja karyawan
	3. Kompensasi tidak langsung (<i>Fringe Benefit</i>)	X2.3 Adanya asuransi untuk karyawan

Kinerja Karyawan (Y)	1. Kualitas	Y1. Karyawan memiliki ketrampilan dalam menyelesaikan perbaikan saluran dan pemasangan saluran baru
	2. Kuantitas	Y2. Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target
	3. Ketepatan Waktu	Y3. Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
	4. Kemandirian	Y4. Karyawan memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan pekerjaan secara mandiri

3.7 Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen merupakan serangkaian pengujian terhadap instrumen penelitian. Hasil penelitian instrumen diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Untuk memperoleh hasil pengujian data dengan cepat, peneliti menggunakan program SPSS versi 21 *for windows*.

Adapun pengujian data yang dilakukan terhadap instrumen sebagai berikut :

3.7.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang digunakan dan mampu mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk digunakan untuk menghitung

korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan menggunakan skor total dari variabel yang di uji validitasnya.

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah dikemukakan oleh Arikunto (2013), yang dikenal dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Antara Variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah Skor Butir Soal

$\sum Y$ = Jumlah Skor Total

$\sum Xy$ = Jumlah Perkalian Skor Butir Soal

N = Jumlah Responden

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu variable valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2012) dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya diatas 0,3 maka faktor tersebut merupakan construct (derajat valid) yang kuat. Berikut hasil uji validitas item pernyataan :

Tabel 3.2
Hasil Pengujian Validitas

Variable	Item	r hitung	r kritis	Keterangan
Kedisiplinan (X1)	X1.1	0,780	0,30	Valid
	X1.2	0,695	0,30	Valid

	X1.3	0,678	0,30	Valid
	X1.4	0,700	0,30	Valid
	X1.5	0,751	0,30	Valid
Kompensasi (X2)	X2.1	0,741	0,30	Valid
	X2.2	0,877	0,30	Valid
	X2.3	0,826	0,30	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	0,565	0,30	Valid
	Y.2	0,807	0,30	Valid
	Y.3	0,757	0,30	Valid
	Y.4	0,786	0,30	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2013). Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* diatas 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliable. Berikut hasil pengujian Reliabilitas :

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kedisiplinan (X1)	0,764	0,6	Reliabel
Kompensasi (X2)	0,747	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,714	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

3.8 Teknik Analisis Data

Seperti metode pengujian instrumen, untuk mengetahui hasil analisis data secara cepat dan akurat, analisis data akan menggunakan program SPSS versi 21 *for windows*.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing – masing item variable dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{Nilai Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi range seperti dibawah ini:

- 1,00 – 1,80 = Sangat Rendah
- 1,80 – 2,60 = Rendah
- 2,60 – 3,40 = Cukup/Sedang

- 3,40 – 4,20 = Tinggi
- 4,20 – 5,00 = Sangat Tinggi (Suharsimi, 2013)

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kedisiplinan terhadap kinerja karyawan dan pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan. Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variable independennya minimal dua (Sugiyono, 2012). Adapun rumus analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = Kedisiplinan

X₂ = Kompensasi

a = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variable bebasnya adalah (X₁ dan X₂ = 0).

b₁ = Koefisien regresi kedisiplinan

b₂ = Koefisien regresi kompensasi

e = Standart error

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi

klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi (Ghozali, 2013).

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Ghozali, 2013).

Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan

sebaliknya apabila tolerance value $> 0,01$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji T Atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif satu variable bila datanya berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2013). Uji t digunakan untuk mengetahui variable independen yang dominan mempengaruhi variable dependen dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria penentuan hipotesis adalah sebagai berikut :

- (1) Jika $t_{sig} < \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima
- (2) Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak

3.8.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variable dependen. Koefisien determinasi ditunjukkan oleh angka R-square dalam model summary yang dihasilkan oleh program (Ferdinand, 2014).

Bila koefisien determinasi $r^2 = 0$, berarti variable bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali ($=0\%$) terhadap variable terikat, sebaliknya bila koefisien determinasi r^2 terhadap $Y = 1$, berarti variable tidak bebas 100% dipengaruhi variable bebas. Karena itu letak r^2 antara 0 dan 1 secara aljabar dinyatakan $0 \leq r^2 \leq 1$.